

**PENGARUH MEDIA SPINNING WHEEL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN DI TAMAN KANAK-KANAK MEGA SURI LOLO  
KABUPATEN SOLOK**

Disa Okta Marini<sup>1</sup>, Yulsyofriend<sup>2</sup>, Indra Yeni<sup>3</sup>, Tisna Syafnita<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[dissaoktamarini@gmail.com](mailto:dissaoktamarini@gmail.com), <sup>2</sup>[Yulsyofriend@fip.unp.ac.id](mailto:Yulsyofriend@fip.unp.ac.id),  
<sup>3</sup>[indrayeni.30031971@gmail.com](mailto:indrayeni.30031971@gmail.com) , <sup>4</sup>[tisnasyafnita@fip.unp.ac.id](mailto:tisnasyafnita@fip.unp.ac.id)

Disa Okta Marini

**ABSTRACT**

*Early reading skills are very important to start teaching young children because they help build the basics of literacy. However, from what has been observed, many kids have difficulty learning these skills, like recognizing vowel and consonant letters, and reading common words. This study looks at how using the Spinning Wheel tool can improve early reading skills for young children at Taman Kanak-kanak Mega Suri Lolo, Solok Regency. The study uses a "quantitative method with a pre-experimental design, specifically a one-group pre-test and post-test setup". All of students at TK Mega Suri Lolo were considered the population, and since there are fewer than 30 children, a saturated sampling method was used, including 15 students from class B1. Data was gathered through tests and documentation, which had 8 questions, and a statement sheet was used to collect the data. The data was analyzed using normality and homogeneity tests, and a paired sample t-test with SPSS version 26. The results that "using the Spinning Wheel helps improve early reading skills. This is shown by the average score going up from 23.00 in the pre-test to 27.93 in the post-test, The paired sample t-test showed a significance value of 0.000, which is less than 0.05, meaning the null hypothesis was rejected and the alternative hypothesis was accepted". So, it can be said that the Spinning Wheel has a significant effect on improving early reading abilities in young children.*

*Keywords: Early Childhood, Spinning Wheel, Early Reading*

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca permulaan adalah hal yang penting dan harus dikenalkan sejak usia dini karena menjadi dasar dalam perkembangan kemampuan baca anak. Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, tidak sedikit anak yang belum bisa menguasai keterampilan ini, seperti belum bisa menyebut huruf vokal dan konsonan, serta belum bisa membaca kata-kata yang sering muncul. Studi ini memiliki tujuan yakni "mengetahui pengaruh penggunaan media *Spinning Wheel*

terhadap kemampuan membaca awal anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo, Kabupaten Solok". Studi ini mempergunakan metode kuantitatif ,e;a;io desain "pre-experimental tipe one group pre-test post-test". Populasi yang dipergunakan ialah seluruh peserta didik di TK Mega Suri Lolo. Dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 30 orang, yaitu hanya berjumlah 15 anak di kelas B1, maka teknik pengambilan sampel disebut Teknik sampel jenuh. Pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, observasi serta tes dengan 8 butir soal dalam bentuk lembar pernyataan sebagai alat pengumpul data. Analisis data mencakup uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis *paired sample t-test* berbantuan aplikasi SPSS 26. Temuan studi menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan media *Spinning Wheel* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Hal ini tampak dari kenaikan nilai mean dari 23,00 pada pretest menjadi 27,93 pada posttest. Sesuai perolehan uji *paired sample t-test*, didapatkan nilai sig sejumlah 0,000 ( $< 0,05$ ), untuk itu  $H_0$  tidak disetujui serta  $H_a$  disetujui. Untuk itu, bisa diambil simpulan media *Spinning Wheel* memberi pengaruh signifikan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan anak usia dini.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Spinning Wheel, Membaca Permulaan

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini diartikan dengan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Tujuannya adalah untuk mengasah dan membangun kemampuan anak dari lahir hingga berumur 16 tahun. Merujuk pada pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ayat 1 "*anak usia dini merujuk pada anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun*". Di tahapan ini, anak terjadi proses pertumbuhan serta perkembangan yang amat cepat, dan perkembangan yang amat fundamental bagi perkembangan selanjutnya. Masa ini dikenal juga masa "*golden age*" sebab di masa ini

adalah masa emas yang ialah kunci bagaimana kehidupan anak berikutnya (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Satu di antara aspek yang krusial dikembangkan pada anak usia dini yakni aspek bahasa. Pengembangan bahasa ialah satu di antara dari banyak bidang pengembangan yang mesti ditangani di taman kanak-kanak. Perkembangan bahasa anak mencakup empat aspek pengembangan yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Kholilullah, 2020). Bahasa pada usia kanak-kanak dini terdiri dari pemahaman terhadap bahasa secara reseptif, pengekspresian bahasa,

serta kemampuan membaca awal (Winarti & Suryana, 2020). Kemampuan membaca permulaan adalah proses belajar mengenali bacaan secara terstruktur terhadap anak usia dini lewat sejumlah aktivitas misalnya mengenali huruf, mengenali kata, serta menghubungkannya dengan bunyi (Yulianty & Veviana, 2022:89). Kemampuan membaca permulaan juga bisa dimaknai dengan suatu keterampilan anak dalam melakukan aktivitas membaca permulaan, seperti mengenali "huruf atau aksara, kosa kata, bunyi huruf, rangkaian huruf, makna", serta pemahaman pada makna atau maksud dari bacaan sesuai dengan konteksnya (Rahma et al., 2023, p. 2). Menurut Yulsyofriend (2013:49), tujuan dari membaca adalah: (1) memperoleh informasi, (2) meningkatkan citra diri, dan (3) mengembalikan diri dari kenyataan, seperti ketika anak merasa jenuh, bosan, sedih, atau putus asa, (4) rekreasi, (5) Membaca tanpa tujuan khusus yang ingin dicapai, (6) Untuk menikmati keindahan atau nilai estetis serta nilai kehidupan lainnya.

Indikator awal membaca merujuk pada Montessori (2008)

adalah membaca diberikan sebelum anak berusia 6 tahun.

Metode pengajaran membaca yang digunakan adalah metode sintesa, yakni memperkenalkan huruf dengan gambar yang sesuai, menyatukan huruf menjadi suku kata, menyatukan suku kata menjadi kata, serta menyatukan kata menjadi kalimat sederhana.

Selain itu, menurut Mueller (1992), indikator membaca permulaan pada anak meliputi beberapa kemampuan penting, yaitu anak dapat membaca secara sederhana teks yang sudah dikenal seperti menyuarakan huruf-huruf atau namanya sendiri, serta mampu membaca kalimat sederhana. Anak juga menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf dan memasangkannya dengan bunyi yang sesuai. Selain itu, anak dapat mengenali serta memasangkan bunyi awal dan bunyi akhir dalam suatu kata, memahami konsep dasar tulisan dari kiri ke kanan atau atas ke bawah, serta mampu mencocokkan kata yang diucapkan secara verbal dengan bentuk tulisannya.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dilaksanakan di TK Mega Suri Lolo, peneliti menjumpai masalah

yaitu dari 15 anak di kelas B1 hanya terdapat 10 yang bisa menguasai kemampuan membaca permulaan dengan benar, misalnya ketika guru memberikan lembar kerja anak dan anak diajak untuk mengenal huruf, ternyata anak masih belum dapat menyebutkan huruf tersebut dengan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan media visual berupa *spinning wheel*, yaitu media yang bentuknya lingkaran serta mirip roda yang bisa diputar sebab mempunyai poros di bagian tengahnya (Puteri & Mintohari, 2022). Selaras dengan itu, media ini ialah alat pembelajaran yang bentuknya roda yang bisa diputar serta dibagi ke dalam sejumlah segmen, untuk itu bisa meningkatkan efektivitas proses belajar (Gusdiana dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut, *Spinning Wheel* yakni alat pembelajaran yang dirancang memiliki bentuk lingkaran atau bundar yang dibuat untuk menarik perhatian anak. Media *Spinning Wheel* ini merupakan alat permainan edukatif yang didesain dengan huruf-huruf dan gambar-gambar yang sejalan dengan kehidupan sehari-hari serta menyesuaikan dengan belajar anak.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif di Lokasi penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Mega Suri Lolo, Kabupaten Solok, pada tanggal 21 hingga 30 Juli 2025. Metode penelitian yang diterapkan ialah "*pre-experimental dengan desain one group design pre-test post-test*". Melalui pemberian *pretest* dan *posttest*, dampak perlakuan dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* sehingga evaluasi menjadi lebih akurat dan terukur (Sugiyono, 2018:112-114).

Analisis data dilakukan dengan metode uji *paired sample test* melalui SPSS. Uji ini bertujuan untuk memeriksa apakah ada ketidaksamaan signifikan antara nilai *pre-test* serta *post-test* selepas mendapatkan tindakan (Damayanti, 2019). Kriteria pengujian Adalah bila nilai signifikansi (*2-tailed*) di bawah 0.05, untuk itu ada ketidaksamaan yang cukup besar antara hasil variable *pretest* serta *posttest*, yang memperlihatkan bahwasanya media *spinning wheel* memberi pengaruh pada kemampuan membaca permulaan (hipotesis  $H_a$  diterima). Bila nilai sig (*2-tailed*) di atas 0.05, untuk itu tidak ada ketidaksamaan signifikan

antara variabel awal serta akhir, sehingga media *spinning wheel* dianggap tidak efektif (hipotesis  $H_0$  ditolak).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui temuan studi serta analisis data yang telah didapatkan, terlihat terdapat kenaikan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo Kab. Solok meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil *pretest* serta *posttest* yang sudah dilakukan, bisa dicermati melalui tabel 1.:

**Tabel 1. Frekuensi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

| Test of Homogeneity of Variance      |                  |     |        |      |  |
|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|--|
|                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |  |
| Hasil                                |                  |     |        |      |  |
| Based on Mean                        | 2.069            | 1   | 28     | .161 |  |
| Based on Median                      | 2.116            | 1   | 28     | .157 |  |
| Based on Median and with adjusted df | 2.116            | 1   | 26.863 | .157 |  |
| Based on trimmed mean                | 2.066            | 1   | 28     | .162 |  |

  

|                    | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Sum       | Mean      | Std. Deviation | Variance  |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|
|                    | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error     | Statistic |
| Pretest            | 15        | 12        | 18        | 30        | 345       | 23.00     | .782           | 2.982     |
| Valid N (listwise) | 15        |           |           |           |           |           |                | 8.714     |

Dari tabel tersebut terlihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* bahwa kemampuan kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan media *Spinning Wheel*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk***

| Tests of Normality     |                                 |    |      |              |    |      |
|------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                        | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                        | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest hasil belajar  | .182                            | 15 | .192 | .942         | 15 | .402 |
| Posttest hasil belajar | .287                            | 15 | .002 | .891         | 15 | .070 |

a. Lilliefors Significance Correction

Sesuai tabel 2, perolehan uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Tingkat signifikansi pada uji Shapiro Wilk untuk pre-test yakni 0,402 serta untuk post-test yakni 0,070. Dari hasil analisis data, nilai uji Shapiro Wilk di atas 0,05, untuk itu bisa diambil simpulan bahwasanya data mempunyai distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Levene***

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |           |           |                |           |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----------------|-----------|
|                        | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Sum       | Mean      | Std. Deviation | Variance  |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error     | Statistic |
| Posttest               | 15        | 7         | 35        | 32        | 418       | 27.88     | .530           | 2.062     |
| Valid N (listwise)     | 15        |           |           |           |           |           |                | 4.218     |

Sesuai hasil analisis data, didapatkan nilai sig sebesar 0,161 yang di atas 0,05. Untuk itu, bisa diambil simpulan bahwasanya data tersebut homogen.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-test***

| Paired Samples Statistics |          |       |    |                 |
|---------------------------|----------|-------|----|-----------------|
|                           |          | Mean  | N  | Std. Deviation  |
| Pair 1                    | Pretest  | 23.00 | 15 | 2.952           |
|                           | Posttest | 27.93 | 15 | 2.052           |
|                           |          |       |    | Std. Error Mean |
|                           |          |       |    | .762            |
|                           |          |       |    | .530            |

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwasanya nilai mean kelompok eksperimen yaitu 4,933. Dalam pengujian hipotesis, bila nilai sig di bawah 0,05 untuk itu H0 tidak disetujui serta Ha disetujui. Dengan demikian ditarik Kesimpulan bahwasanya media *spinning wheel* memiliki pengaruh pada keterampilan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo, Kab. Solok.

### **Pembahasan**

Hasil riset dan pengolahan data menunjukkan peningkatan keterampilan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo, Kabupaten Solok. Peningkatan ini bisa dicermati melalui hasil *pre-test* serta *post-test* yang sudah dilaksanakan, di mana nilai rata-rata peserta didik pada posttest memperlihatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest. Setelah melakukan perlakuan sebanyak tiga kali di Taman Kanak-Kanak Mega Suri Lolo Kabupaten Solok terlihat bahwa adanya

peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan anak. Lalu anak telah dapat menguasai indikator dalam membaca permulaan yang telah dikenalkan terkait tema diriku sendiri dengan subtopik anggota tubuhku.

Menurut Mueller (1992), indikator membaca permulaan pada anak meliputi beberapa kemampuan penting, yaitu anak dapat membaca dengan sederhana teks yang telah familiar baginya seperti menyuarakan huruf-huruf atau namanya sendiri, serta mampu membaca kalimat sederhana. Anak juga menunjukkan kemampuan dalam mengenal huruf dan memasangkannya dengan bunyi yang sesuai. Selain itu, anak dapat mengenali serta memasangkan bunyi awal dan bunyi akhir dalam suatu kata, memahami tulisan dibaca mulai dari sisi kiri ke kanan kemudian bagian atas ke bawah, serta mampu mencocokkan kata yang diucapkan secara verbal dengan bentuk tulisannya. Sejalan dengan itu Montessori (2008) memaparkan bahwa kegiatan membaca diberikan sebelum mereka berusia enam tahun. Pengajaran membaca melalui metode sintesa (Penggabungan) yakni "(a) memperkenalkan huruf, huruf yang

dikenalkan disertai dengan gambar, (b) menyatukan huruf menjadi suku kata, (c) merangkai suku kata menjadi kata dan (d) menyusun kata menjadi kalimat sederhana". Proses ini mencerminkan bahwasanya ada perkembangan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas B1 setelah diberi perlakuan melalui media "*Spinning Wheel*".

Media *Spinning Wheel* Adalah alat pembelajaran yang bentuknya lingkaran menyerupai roda yang bisa diputar sebab mempunyai poros (Puteri & MintoHari, 2022). Sejalan dengan itu, media *spinning wheel* ialah media menyerupai roda yang bisa di spin serta dapat diklasifikasikan ke dalam sejumlah segmen, sehingga dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif (Gusdiana.dkk, 2021).

Media *Spinning Wheel* yang digunakan pada penelitian ini memiliki beberapa kelebihan seperti dari segi isi dan desain yang relevan dengan tema pembelajaran PAUD. Media ini dilengkapi dengan media *flashcard* berupa gambar yang juga disesuaikan dengan tema pembelajaran. Media ini memuat aktivitas menarik seperti menyebutkan huruf vokal dan huruf

konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, serta membaca nama sendiri atau temannya. Desain *flashcard* sebagai media pendamping yang digunakan peneliti juga membuat anak bersemangat dan antusias dalam pembelajaran menggunakan media *spinning wheel*.

Berdasarkan teori behavioristik, pembelajaran bahasa terjadi melalui stimulus dan respon yang diperkuat dengan pengulangan dan penguatan sehingga sejalan dengan prinsip pembiasaan . Dikemukakan oleh B.F. Skinner, teori ini menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dan peniruan (*imitation*) dalam perkembangan bahasa. Dalam bahasa yang sederhana jika ada Tindakan pasti ada reaksi, jika ada penyebab pasti akan timbul akibat, jika ada api tentu akan muncul asap (Adriana, 2008). Aktivitas anak memutar *Spinning Wheel* dan berhenti pada suatu bagian merupakan bentuk stimulus visual yang menarik perhatian anak. Anak merespon dengan mengucapkan atau menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, serta menyebutkan nama yang muncul berdasarkan pada media

*spinning wheel*. Ketika anak berhasil menyelesaikan aktivitas dengan benar, dan melakukan tanya jawab terkait dengan membaca permulaan yang dipelajari, peneliti akan memberikan respon positif dengan memberi pujian kepada anak sebagai bentuk *reward* dari peneliti.

Dengan berbagai bentuk aktivitas tersebut, media *spinning wheel* ini menggambarkan prinsip teori behavioristik. Anak tidak sekadar melihat dan mendengar kata, tetapi juga secara langsung berinteraksi dengan media belajar melalui menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan, mencocokkan kata dengan gambar, serta mengucapkan nama yang muncul. Bentuk latihan ini dilakukan berulang kali dengan konteks yang bermakna, sehingga memperkuat proses pembelajaran bahasa. Pengalaman belajar yang menyenangkan melalui media *spinning wheel* ini memberi pengaruh yang baik pada keterampilan membaca permulaan anak usia dini secara bertahap serta terarah. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok B1 TK Mega Suri Lolo Kabupaten Solok, bisa diambil simpulan bahwasanya penggunaan media *Spinning Wheel* memberi

dampak pada keterampilan membaca permulaan anak usia dini. Berdasarkan perolehan uji hipotesis, didapatkan nilai sig (2-tailed) 0,000 tidak sampai 0,05. Untuk itu H<sub>0</sub> tidak disetujui serta H<sub>a</sub> disetujui. Tampak adanya ketidaksamaan antara perolehan uji pre-test serta post-test menunjukkan signifikansi. Sesuai temuan tersebut, bisa diambil simpulan bahwasanya media *Spinning Wheel* berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan anak usia dini di TK Mega Suri Lolo Kabupaten Solok.

#### **E. Kesimpulan**

Studi ini mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi "pengaruh penggunaan media *spinning wheel* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini". Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan mempergunakan *spinning wheel*. Oleh karena itu, *Spinning Wheel* dapat menjadi alat pembelajaran menyenangkan dan juga menarik untuk diterapkan dalam menaikkan keterampilan membaca permulaan anak usia dini.



Setelah itu, kajian lebih lanjut perlu dilaksanakan terkait *Spinning Wheel* karena media ini masih dapat dikembangkan kembali dengan aspek yang ingin dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gusdiana, P., Egok, A. S., & Firdiansyah, D. (2021). Pengembangan Media Kotak Permainan Spinning Wheel Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Lubuk linggau. *LJES*:
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779-792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Montessori, M. (2008). *The Absorbent Mind* Edisi Bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* (Hilmiati (Ed.)). Sanabil Creative.
- Mueller, C. H., & Schickedanz, J. A. (1992). *Early Literacy: Building the Reading and Writing Skills of Young Children*. Newark, DE: International Reading Association.
- Permendikbud. (2014). *Standar Nasional Penilaian PAUD Nomor 137 tahun 2014*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65 (879), 2004-2006.
- Puteri, L. A. S., & Mintohari, M. (2022). Pengembangan Spinning Wheel Sebagai Media Pembelajaran Siswa Materi Perubahan Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(07).
- Rahma, P. A., Boediman, L. M., & Boediman, L. M. (2023). Telepractice Reading Intervention using Orton-Gillingham Approach for Child with Dyslexia. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(2), 264. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2.10830>
- Rizqi Darmawan, "Pengaruh Media Spinning Wheel Game Terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Siswa/i Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Kota Bengkulu", Skripsi pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, (Bengkulu: Bengkulu, 2020), h. 37, tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Winarti, W., & Suryana, D. (2020). Pengaruh Permainan Puppet Fun terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 873. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.462>
- Yamin, Sanan. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group

- Yulianty, P., & Veviana, E. (2022).  
Peningkatan kemampuan membaca  
permulaan melalui media kartu  
gambar pada kelompok B TK Holy  
Faithful Depok. JAS: Jurnal Anak  
Bangsa, 1(1), 88–96.  
<https://doi.org/10.46306/jas.v1i1.12>
- Yulsyofriend. 2013. Permainan Membaca dan  
Menulis Anak Usia Dini. Padang: Suka  
Bina Press.